
HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN BEDAH DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Arini Rahmatika¹, Muh Abdurrouf², Dyah Wiji Puspita Sari³

arinirahmatika79@gmail.com¹

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: kecemasan sering kali dianggap sebagai respon terhadap beberapa ancaman. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa sebagian besar pasien di ruang perawatan memiliki tingkat kecemasan ringan dan perilaku caring perawat memiliki peran penting dalam mengurangi kecemasan pasien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien bedah. Metode: analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional, teknik total sampling dengan responden sebanyak 113 pasien pre dan post operasi di ruang rawat inap Baitussalam 1 & 2 RSI Sultan Agung Semarang. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner CPS (Caring Professional Score) dan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Data dianalisis secara univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji statistik Spearman dengan uji kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa 100% responden memiliki perilaku caring perawat yang baik dan tingkat kecemasan ringan, dengan rata-rata usia 56-65 tahun dan mayoritas responden perempuan. Uji korelasi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien (p -value $< 0,001$ dan $r = -0,688$). Kesimpulan: ada hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien bedah di RSI Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci: Perilaku Caring Perawat, Tingkat Kecemasan Pasien.

ABSTRACT

Background: anxiety often considered a response to perceived threats. Previous studies have indicated that most patients in the inpatient ward experience mild anxiety and that nurses caring behavior plays a crucial role in reducing this anxiety. Objective to examine the relationship between nurses caring behavior and the anxiety levels of surgical patients. Methods: this study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. A total sampling technique was used, involving 113 pre and post operative patients care in Baitussalam 1 & 2 wards at Sultan Agung Islamic Hospital Semarang. Data were collected using the CPS (Caring Professional Scale) and HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaires. Univariate analysis was performed using frequency distribution tables, while bivariate analysis was conducted using the Spearman correlation test with a significance level of $\alpha = 0,05$. Result: the findings revealed that 100% of respondents had good nurses caring behavior and mild anxiety levels, with an average age of 56-65 years and majority of female respondents. The correlation test showed a significant negative relationship between nurses caring behavior and patients anxiety levels (p -value $< 0,001$, $r = -0,688$). Conclusion: there is a significant relationship between nurses' caring behavior and the anxiety levels of surgical patients at Sultan Agung Islamic Hospital Semarang.

Keywords: Nurses Caring Behavior, Patient's Anxiety Levels.

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan salah satu prosedur medis, yaitu tindakan pengobatan menggunakan metode invasif dengan membuat sayatan dan menutupnya kembali dengan memberikan jahitan pada area perawatan, sehingga sering kali dapat menimbulkan kecemasan dan keteakutan pada pasien (Sungkowo et., 2016). Pembedahan ini sendiri memiliki beberapa dampak terhadap kondisi pasien baik fisiologis maupun psikologis, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan ini biasanya ditandai dengan meningkatnya denyut nadi dan frekuensi nafas, gelisah, bahkan sampai terjadi kepanikan. Hal ini dapat diatasi dengan adanya perilaku caring yang baik dari perawat (Aliftitah & Emdat, 2017).

Caring menurut Watson merupakan konsep dasar dalam keperawatan yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kenyamanan dan mengurangi kecemasan pada pasien. Perilaku caring perawat meliputi sebuah sikap empati, dukungan emosional, serta kemampuan untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi pasien (Firmansyah, 2019). Pasien yang sedang menjalani perawatan, baik sebelum maupun sesudah operasi sering kali membutuhkan perhatian yang lebih, hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan dan ketakutan yang dirasakan. Penanganan kecemasan bisa dilakukan melalui sebuah tindakan komunikasi yang baik antara perawat dan pasien, seperti memberikan perhatian, dukungan, dan keyakinan. Selain itu, perawat juga merupakan salah satu tenaga medis yang berkontak langsung selama 24 jam dengan pasien dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga akan lebih mudah dalam memberikan perawatan dan menerapkan perilaku caring yang baik (Ananda & Asmawati, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan perhatian dan perawatan, serta dukungan emosional dari perawat cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Hasil penelitian oleh Nursanti, Amalia yang dilakukan di Ruang Baitussalam RSI Sultan Agung Semarang didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan (45,9%), dan responden yang tidak mengalami kecemasan (43,2%) (Nursanti, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugesti Aliftitah & Emdat Suprayitno (2017) tentang hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien pra operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep, menunjukkan ada hubungan antara perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien pra operasi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep dengan hasil perilaku caring perawat dalam kategori perilaku caring baik dan kecemasan pasien pra operasi sebagian responden mengalami kecemasan ringan (Aliftitah & Emdat, 2017).

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Yuanita Ananda & Asmawati (2018) didapatkan bahwa ada hubungan antara perilaku caring dengan kecemasan pasien pre operatif di Ruang Rawat Bedah dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. Dengan kategori hasil kurang dari separuh perawat memiliki perilaku caring kurang baik dan lebih dari separuh pasien memiliki kecemasan berat (Ananda & Asmawati, 2018). Penelitian lain juga dilakukan oleh Hetti Marlina Pakpahan & Yusnita Siburian (20121), didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien pre operatif SC. Kecemasan pasien yang timbul tidak disebabkan karena perilaku caring perawat melainkan diduga karena ada faktor lain yang mempengaruhi (Pakpahan & Yusnita, 2021). Dari data-data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perilaku caring perawat dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Namun, dalam sebagian penelitian juga disebutkan bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat menjadi pengaruh timbulnya kecemasan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Bedah Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah perilaku caring perawat dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan pasien. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 113 responden. Sampel yang digunakan sebanyak 113 responden, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Baitussalam 1 & 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada periode Desember 2024 - Januari 2025. Instrumen yang digunakan ada 2, yaitu kuisioner CPS (Caring Professional Scale) dan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale).

Proposal penelitian telah mendapatkan persetujuan dari pihak KEPK RSI SULTAN AGUNG dengan nomor etik No. 230/KEPK/RSISA/XI/2024. Penelitian ini juga menjunjung tinggi etik dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner secara langsung dalam bentuk hard file kepada responden yang sebelumnya sudah dijelaskan terkait informed consent dan kesediaan menjadi responden selama periode penelitian berlangsung. Data dianalisis secara univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji statistik Spearman dengan uji kemaknaan $\alpha = 0,05$. Pengolahan data penelitian menggunakan software statistic berupa SPSS versi 27.0 digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden dalam Bentuk Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	113	18	70	42,92	14,527

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis statistik deskriptif, usia responden memiliki nilai minimum 18 tahun dan maksimum 70 tahun, dengan rata-rata usia 42,92 tahun dan standar deviasi 14,527. Data ini menunjukkan bahwa usia responden bervariasi dari remaja akhir sampai lansia akhir.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	28	24,8
Perempuan	85	75,2
Total	113	100,0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan data responden laki-laki memiliki distribusi sebanyak 28 responden dan perempuan memiliki distribusi sebanyak 85 responden.

3. Perilaku *Caring* Perawat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Caring* Perawat

<i>Caring</i> Perawat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik (skor 48-64)	113	100,0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan data dari perilaku *caring* perawat yang baik memiliki distribusi sebanyak 113 responden.

4. Tingkat Kecemasan Pasien

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pasien

Kecemasan Pasien	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cemas ringan (0-14)	113	100,0

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan data dari tingkat kecemasan pasien yang berada pada rentang cemas ringan memiliki distribusi sebanyak 113 responden.

5. Uji Normalitas Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien

Tabel 5. Uji Normalitas Variabel Perilaku *Caring* Perawat dan Tingkat Kecemasan Pasien

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (<i>p-value</i>)	Kesimpulan
Perilaku <i>Caring</i>	0,000	Tidak Normal
Tingkat Kecemasan	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 5. hasil uji normalitas, *p-value* untuk perilaku *caring* adalah 0,000 dan tingkat kecemasan adalah 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05, maka data kedua variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis hubungan dilakukan menggunakan uji korelasi non-parametrik *Spearman*.

6. Hubungan Antara Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien

Tabel 6 Uji Korelasi *Spearman* Variabel Perilaku *Caring* Perawat dan Tingkat Kecemasan Pasien

Variabel	N	<i>p-value</i>	<i>r</i> (<i>Spearman</i>)
Perilaku <i>caring</i> * Tingkat kecemasan	113	0,000	-0,688

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien bedah. Didapatkan hasil probabilitas atau *p-value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien bedah. Nilai korelasi sebesar $r = -0,688$ maka menunjukkan bahwa arah korelasi negatif yang artinya kedua variabel tersebut berlawanan arah dengan kekuatan korelasi kuat. Hal ini berarti semakin baik perilaku *caring* perawat, semakin rendah tingkat kecemasan pasien.

Pembahasan

1. Usia

Hasil penelitian berdasarkan distribusi usia dari 113 responden didapatkan bahwa hasil usia terendah berada pada angka 18 tahun dan tertinggi 70 tahun, dengan rata-rata usia responden adalah 42,92 tahun. Secara teoritis kecemasan yang berkaitan dengan usia seseorang merupakan tahap dimana mereka dihadapkan dengan perubahan fisiologis secara alami seperti penurunan fungsi tubuh (Tagan et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2024) bahwa tingkat usia menunjukkan sensitivitas seseorang terhadap perkembangan dan kemajuan dalam meminimalisir tingkat emosi dan kecemasan pada pribadi masing-masing (Anwar et al., 2024). Begitu pula dengan perbedaan usia baik remaja, dewasa, dan lansia. Pada usia lansia mayoritas kurang menuntut dan memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan usia remaja dan dewasa. Hal ini membuat mereka menjadi lebih terbuka dan mudah mengontrol tingkat kecemasan dan ketakutan, serta mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun dengan perawat selama proses perawatan berlangsung (Fitriani et al., 2023).

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menjalani perawatan di Ruang Rawat Inap Baitussalam 1 & 2 dominan perempuan sebanyak 85 responden dan laki-laki sebanyak 28 responden. Berkaitan dengan kecemasan, secara psikologis perempuan lebih terbuka dalam mengungkapkan rasa khawatir, sehingga membuat kecemasan yang dialami terlihat lebih dominan (Musyaffa et al., 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazriah (2019) bahwa sebanyak 52,2% pasien perempuan menunjukkan tingkat kecemasan sedang, sedangkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 91,3% tidak mengalami kecemasan. Hal ini terjadi karena pada umumnya seorang laki-laki memiliki

mental yang lebih kuat disbanding perempuan dalam menghadapi hal-hal yang dianggap dapat mengancam atau membahayakan diri (Papatungan et al., 2019). Maka dari itu, perempuan membutuhkan dukungan baik secara emosional, psikososial, maupun spiritual yang lebih besar untuk dapat mengurangi rasa cemas selama proses perawatan berlangsung.

3. Perilaku *Caring* Perawat

Hasil penelitian menunjukkan perilaku *caring* perawat dengan kategori baik sebanyak 113 responden, yang berarti bahwa mayoritas perawat telah memberikan pelayanan dan perawatan dengan mengutamakan kebutuhan pasien secara holistik, yaitu mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam *Middle Range Theory of Caring* Swanson menjelaskan lima proses *caring* perawat yang terdiri dari *maintaining belief*, *knowing*, *being with*, *doing for*, dan *enabling*. Di mana hubungan interpersonal yang diciptakan oleh perawat dan pasien sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pasien (Pratiwi et al., 2022).

Perilaku *caring* perawat juga sangat mempengaruhi tingkat pemulihan pasien yang mana apabila dalam memberikan perhatian dan kepedulian kepada pasien dilakukan dengan baik, maka dapat mempercepat pula proses kesembuhan pasien. Selain itu, perawat juga perlu memahami dan mengetahui kebutuhan dari masing-masing individu (Pragholapati & Selly, 2021). Perilaku *caring* tersebut jika dilakukan dengan baik, selain dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pasien kepada perawat juga merupakan sebuah tindakan yang benar-benar harus dilakukan dengan sepenuh hati dan ikhlas dari hati yang paling dalam agar tercipta komukitasi efektif yang menumbuhkan rasa nyaman dan aman antara perawat dengan pasien. Dengan adanya perilaku *caring* yang baik, membuat pasien merasa nyaman dan aman terutama pada pasien bedah yang sering mengalami kecemasan berlebih terkait dengan prosedur perawatan yang akan dijalani.

4. Tingkat Kecemasan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden mengalami kecemasan ringan. Kecemasan ringan merupakan bentuk kecemasan yang sering ditandai dengan munculnya gejala seperti kekhawatiran, ketegangan, dan rasa sulit berkonsentrasi. Namun pasien masih mampu mengendalikan emosionalnya dan masih dapat melakukan aktivitas dengan baik. Kecemasan yang sering dialami oleh sebagian pasien harus segera diatasi, untuk mencegah terjadinya perubahan fisiologis maupun kognitif lain yang dapat menghambat jalannya perawatan (Agustina, 2019). Selain tingkat pengetahuan, dukungan dari keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien. Selain itu, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman dari berbagai macam sumber diantaranya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, serta lingkungan sekitar seperti kerabat pasien juga dapat memberikan pengaruh tersendiri bagi kecemasan pasien (Hatimah et al., 2022).

Pasien dengan kecemasan ringan cenderung lebih memiliki tingkat emosional yang stabil, mereka cenderung masih dapat memperhatikan dengan baik serta dapat menerima berbagai informasi dan arahan yang diberikan oleh perawat. Selain karena faktor pelayanan perawat, mungkin ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, diantaranya jenis penyakit yang dialami, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar juga dapat menjadi alasan pasien merasakan kecemasan yang ringan.

5. Uji Normalitas Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data untuk variabel perilaku *caring* perawat dan variabel tingkat kecemasan pasien tidak terdistribusi normal, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan jumlah responden sebanyak 113 dan didapatkan nilai *p-value* dari masing-masing variabel 0,000 yang artinya kedua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain tidak terdistribusi normal untuk

menggunakan analisis statistik parametrik seperti uji korelasi *Pearson*. Maka dari itu, untuk menganalisis hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Hasil dari uji korelasi *Spearman* akan menggambarkan dan menentukan sejauh mana kekuatan hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien meskipun data yang digunakan tidak normal, uji korelasi *Spearman* tetap memberikan informasi yang valid terkait hubungan antar variabel yang diteliti.

6. Hubungan Antara Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Bedah

Hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan perilaku *caring* perawat dengan kategori *caring* baik sebanyak 113 responden dan untuk tingkat kecemasan dengan kategori cemas ringan sebanyak 113 responden. Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai *p-value* 0,000 dengan nilai signifikansi 0,05, yang berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikansinya. Selain itu nilai $r = -0,688$ juga dapat diartikan sebagai adanya hubungan yang kuat antara variabel perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien bedah dengan arah korelasi yang tidak searah atau berlawanan, maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin baik perilaku *caring* perawat, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang pasien rasakan begitupun sebaliknya apabila perilaku *caring* perawat kurang, maka tingkat kecemasan pasien tinggi. Hal ini yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, (2020) disebutkan bahwa penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagian perawat menunjukkan sikap *caring* yang baik yaitu sebanyak 91,7% dan 56,3% pasien dengan kecemasan ringan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik perilaku *caring* yang diberikan dan ditunjukkan, maka semakin ringan pula tingkat kecemasan yang dirasakan pasien (Sitorus & Imanuel, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu (2024), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang mirah RS PHC Surabaya, dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Hal ini dikarenakan bahwa perawat sudah menunjukkan sikap *caring* saat memberikan pelayanan dan perawatan kepada pasien. Maka dari itu, dari pelayanan keperawatan yang baik tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri dan menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan pasien (Rahayu & Nunik, 2024). Ketika perawat memberikan pelayanan, perhatian, dan komunikasi yang efektif, pasien akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai, sehingga dapat memberikan dampak baik yaitu berkurangnya kecemasan yang dirasakan. Namun, penting juga untuk diperhatikan, meskipun perilaku *caring* dapat mengurangi kecemasan pasien, tidak semua pasien memberikan respon yang sama. Beberapa faktor lain seperti kepribadian, pengalaman perawatan sebelumnya, serta dukungan sosial yang mereka terima juga dapat mempengaruhi kecemasan yang dirasakan.

KESIMPULAN

Mempertimbangkan hasil pembahasan dan analisis penelitian yang telah dilakukan di Ruang Rawat Inap Baitussalam 1 & 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Desember 2024 – Januari 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada pasien bedah yang sedang menjalani perawatan di ruang rawat inap Baitussalam1 dan 2. Rata-rata responden usia 42,92 tahun dan standar deviasi 14,52 dengan jenis kelamin perempuan dalam kategori jenis kelamin terbanyak.
2. Mayoritas perilaku *caring* perawat adalah baik.
3. Tingkat kecemasan pasien bedah mayoritas mengalami kecemasan ringan.
4. Terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien bedah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, serta terdapat keeratan hubungan

antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien bedah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Master Medika*, 281-286.
- Aliftitah, S., & Emdat, S. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Ruang Bedah Rsud Dr. H. Moh. Anwar Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17-22.
- Ananda, Y., & Asmawati. (2018). Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Rawat Inap Bedah Pria dan Wanita RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1-6.
- Anwar et al. (2024). Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Bedah Elektif Dewasa The Relationship Between Age and Anxiety Level in Adult Elective Surgery Patients . *Jurnal Keperawatan Malang*, 28-36.
- Firmansyah, C. R. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 33-48.
- Fitriani et al. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Bedah. *Jurnal Penelitian Perawat Professional*, 573-578.
- Hatimah et al. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 55-65.
- Musyaffa et al. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Indonesia*, 939-948.
- Nursanti, A. (2023). Hubungan Kunjungan Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Baitussalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang*.
- Pakpahan, H., & Yusnita, S. (2021). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operatif Sc Di Rsia Stella Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 46-53.
- Paputungan et al. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penempatan Gigi. *Jurnal e-Clinic (eCI)*, 71-76.
- Pragholapati, A., & Selly, A. (2021). Gambaran Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 42-55.
- Pratiwi et al. (2022). Religiositas dan Perilaku Caring Perawat dan Bidan di Wilayah Indonesia Tengah. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 7-13.
- Rahayu, M., & Nunik, P. (2024). Hubungan Perilaku Caring Dan Sikap Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 39-50.
- Sitorus, R., & Imanuel, S. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Nursing Inside Community*, 100-105.
- Sungkowo et., a. (2016). Hubungan Perilaku Caring dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 142-149.
- Tagan et al. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Unurum Guay Kabupaten Jayapura. 125-138.